



Kajian Perekonomian Regional Kabupaten Halmahera Tengah Provinsi Maluku Utara

(Regional Economic Study of Central Halmahera Regency, North Maluku Province)

Yonette Maya Tupamahu^{1✉}, dan Margaretha Rosalyn Apituley²

¹ Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia Maluku, Ambon-Indonesia, Email: ymtup@yahoo.co.id; margaretha27Apituley@gmail.com

Info Artikel:

Diterima: 28 Juli 2021
Disetujui: 26 September 2021
Dipublikasi: 30 September 2021

Article type :

<input type="checkbox"/>	Riview Article
<input type="checkbox"/>	Common Serv. Article
<input checked="" type="checkbox"/>	Research Article

Keyword:

Regional economy, LQ, Shift Share, GRM analysis, Overlay analysis, Klassen's Typology

Korespondensi:

Yonette Maya Tupamahu
Universitas Kristen Indonesia
Maluku
Ambon - Indonesia

Email: ymtup@yahoo.co.id



Copyright © Oktober 2021 AGRIKAN

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pembangunan di Kabupaten Halmahera Tengah secara relatif terhadap Provinsi Maluku Utara, mengetahui komponen atau unsur pertumbuhan ekonomi yang telah mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mengetahui pengelompokan kegiatan ekonomi potensial atau unggul. Metode analisis yang digunakan adalah Location Quotient (LQ), Shift Share, Model Rasio Pertumbuhan (MRP), analisis Overlay, dan Tipologi Klassen. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Sektor utama dan memiliki potensi untuk dikembangkan adalah sektor Industri Pengolahan, Pertambangan dan Penggalian, Konstruksi, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. 2) Nilai Regional Share mencapai 52,74%, berarti perekonomian Kabupaten Halmahera Tengah cukup bergantung pada kegiatan perekonomian Provinsi Maluku Utara dan daerah sekitarnya. Potensi ekonomi unggulan daerah menurut komponen Proportional Shift memiliki peran sebesar 6,73%. Kontribusi Differential Shift sebesar 40,53%, berarti Kabupaten Halmahera Tengah mempunyai potensi khusus pendorong pertumbuhan ekonomi daerah. 3) Hasil analisis MRP menunjukkan pertumbuhan sektor yang menonjol wilayah Maluku Utara dan Kabupaten Halmahera Tengah adalah Pengadaan Listrik dan Gas, Konstruksi, Informasi dan Komunikasi, serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Hasil analisis overlay menunjukkan sektor yang cukup dominan sehingga harus mendapatkan prioritas dalam pembangunan yaitu Konstruksi. Hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat adalah Industri Pengolahan dan Konstruksi.

Abstract. This study aims to determine the development potential in Central Halmahera Regency relative to North Maluku Province, to determine the components or elements of economic growth that have encouraged economic growth, and to determine the grouping of potential or superior economic activities. The analytical methods used are Location Quotient (LQ), Shift Share, Growth Ratio Model (GRM), Overlay analysis, and Klassen Typology. The results of the study show: 1) The main sectors and have the potential to be developed are the Manufacturing, Mining and Quarrying, Construction, Public Administration, and Defense; Compulsory Social Security sectors. 2) The Regional Share value reaches 52.74%, meaning that the economy of Central Halmahera Regency is quite dependent on the economic activities of North Maluku Province and the surrounding area. The regional superior economic potential according to the Proportional Shift component has a role of 6.73%. The contribution of Differential Shift is 40.53%, meaning that Central Halmahera Regency has special potential to drive regional economic growth. 3) The results of the GRM analysis show that the prominent sector growth in North Maluku and Central Halmahera Regency is the Electricity and Gas, Construction, Information and Communication, as well as Human Health and Social Work Activities. The results of the overlay analysis show that the sector is quite dominant so that it must get priority in development is the Construction Industry. The results of Klassen's Typology analysis show that the sector that is developing and growing rapidly is the Manufacturing and Construction Industry.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan aspek makro penting yang pada dasarnya merupakan peningkatan kemampuan produksi yang terdapat pada daerah yang bersangkutan (Sjafrizal, 2014). Pandemi Covid-19 sejak tahun 2020 membuat ekonomi berkontraksi pada berbagai wilayah, tidak terkecuali di Provinsi Maluku Utara.

Laporan Bank Indonesia (2021) menunjukkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku Utara dalam tahun 2020 tetap dapat mempertahankan pertumbuhan ekonomi dengan nilai 4,92% (yoy). Pada triwulan IV, pertumbuhan ekonomi ini tertinggi diantara 34 provinsi sebesar 9,48% (yoy). Pertumbuhan ekonomi di Maluku Utara berasal dari lapangan usaha Pertambangan dan Industri Pengolahan, khususnya rangkaian industri hulu-hilir komoditas nikel. Selain itu, pertumbuhan

ekonomi semakin membaik sejalan adanya realisasi stimulus bantuan ekonomi oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah pada masyarakat dalam rangka pemulihan ekonomi nasional serta masuknya era kenormalan baru dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Realisasi pertumbuhan ekonomi daerah dapat diukur menggunakan peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan harga konstan dari satu periode ke periode waktu lainnya (Sjafrizal, 2014). Nilai PDRB Provinsi Maluku Utara atas dasar harga konstan 2010 mengalami kenaikan dari 26,56 triliun rupiah pada tahun 2019 menjadi 27,87 triliun rupiah pada tahun 2020 (BPS, 2021).

Kabupaten Halmahera Tengah merupakan satu dari 10 kabupaten/kota yang mengalami pertumbuhan ekonomi paling tinggi di Provinsi Maluku Utara. PDRB Halmahera Tengah atas dasar harga konstan 2010 tahun 2019 sebesar 1.521,92 milyar rupiah dan pada tahun 2020 sebesar 1.922,83 milyar rupiah dan laju pertumbuhan PDRB tahun 2019 sebesar 6,57% dan pada tahun 2020 sebesar 26,34% atau tumbuh 4,92% (BPS Maluku Utara, 2021). Dalam melakukan analisis terhadap kondisi umum daerah dan perumusan strategi pembangunan yang tepat dan terarah, maka pertanyaan pokok yang selalu muncul adalah apa potensi pembangunan utama yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Diharapkan perumusan strategi dan kebijakan tersebut akan menjadi lebih terarah dan tepat sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh wilayah yang bersangkutan (Sjafrizal, 2014). Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menganalisis potensi ekonomi daerah sebagaimana dilakukan oleh peneliti terdahulu, yaitu: analisis LQ atau *Location Quotient*, *Shift Share*, Tipologi Klassen, Model Rasio Pertumbuhan (MRP), dan analisis *Overlay* (Soepono, 1993; Prishardoyo, 2008; Permana dan Lanting, 2012; Fattah dan Rahman, 2013; Pratomo, 2014; Tupamahu, 2014; Khusaini, 2015; Endaryanto, 2015; Hariyanti, 2016; Nurpita dan Nastiti, 2016; Nuraini, 2017).

Potensi ekonomi daerah dikaji menurut 17 lapangan usaha yaitu, (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Pertambangan dan Penggalian, (3) Industri Pengolahan, (4) Pengadaan Listrik dan Gas, (5) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (6) Konstruksi, (7) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (8) Transportasi dan Pergudangan, (9)

Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (10) Informasi dan Komunikasi, (11) Jasa Keuangan dan Asuransi, (12) Real Estat, (13) Jasa Perusahaan, (14) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (15) Jasa Pendidikan, (16) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan (17) Jasa Lainnya. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 mengalami perlambatan karena adanya penurunan produksi pada beberapa kategori lapangan usaha yang terkena dampak pandemi Covid-19 (BPS, 2021).

Manfaat dilakukan analisis untuk menentukan sektor-sektor riil yang perlu dikembangkan agar perekonomian daerah tumbuh cepat dan di sisi lain mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang membuat potensi tertentu rendah dan menentukan apakah prioritas untuk menanggulangi kelemahan tersebut. Setelah otonomi daerah, masing-masing daerah sudah lebih bebas dalam menetapkan sektor/ komoditi yang diprioritaskan pengembangannya (Tarigan, 2014). Berdasarkan uraian latar belakang, perlu dilakukan kajian perekonomian regional di Kabupaten Halmahera Tengah.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui potensi pembangunan di Kabupaten Halmahera Tengah secara relatif terhadap Provinsi Maluku Utara.
2. Mengetahui komponen atau unsur pertumbuhan ekonomi yang telah mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Halmahera Tengah.
3. Mengetahui pengelompokan kegiatan ekonomi potensial atau unggul di Kabupaten Halmahera Tengah.

II. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder meliputi: PDRB menurut Harga Konstan Kabupaten Halmahera Tengah di Provinsi Maluku Utara periode 2016-2020, Kontribusi PDRB menurut Harga Konstan Tahun 2016-2020, Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Halmahera Tengah dan Provinsi Maluku Utara Tahun 2016-2020. Data bersumber dari BPS Provinsi Maluku Utara dan BPS Kabupaten Halmahera Tengah tahun 2016-2020.

Penelitian juga berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya dan literatur terkait.

2.2. Metode Analisis Data

2.2.1. Analisis Location Quotient (LQ)

Arsyad (2016), dalam teknik LQ maka kegiatan ekonomi suatu daerah dibagi kedalam dua golongan, yaitu:

1. Kegiatan industri yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun di luar daerah yang bersangkutan. Industri seperti ini dinamakan industri basis.
2. Kegiatan ekonomi atau industri yang hanya melayani pasar di daerah tersebut, jenis industri ini dinamakan industri non basis atau industri lokal.

Menurut Tarigan (2014), analisis LQ atau Koefisien Lokasi digunakan karena memiliki kebaikan berupa alat analisis yang sederhana. Perkembangan LQ bisa dilihat untuk suatu sektor tertentu pada kurun waktu yang berbeda, apakah terjadi kenaikan atau penurunan. Hal ini bisa membantu kita melihat kekuatan/kelemahan wilayah kita dibandingkan secara relatif dengan wilayah yang lebih luas. Ditambahkan Arsyad (2016), analisis LQ untuk mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan (industri) dalam suatu daerah dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah itu dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional atau nasional.

Sjafrizal (2014) menambahkan untuk dapat mengukur dan menentukan potensi pembangunan daerah secara relatif terhadap daerah lainnya, maka Koefisien Lokasi dapat digunakan. Formula perhitungan LQ adalah :

$$LQ_{ij} = \frac{[y_{ij} / \sum_i y_{ij}]}{[\sum_j y_{ij} / \sum_i \sum_j y_{ij}]}$$

Keterangan:

- LQ : Nilai Location Quotient (LQ).
- y_{ij} : Nilai tambah produksi dan usaha i di wilayah j (Kabupaten Halmahera Tengah)
- $\sum_i y_{ij}$: Nilai tambah produksi dan usaha total di wilayah j (Kabupaten Halmahera Tengah)
- $\sum_j y_{ij}$: Nilai tambah produksi dan usaha i pada tingkat wilayah lebih besar (Provinsi Maluku Utara)

$\sum_i \sum_j y_{ij}$: Nilai tambah produksi dan usaha total pada tingkat wilayah lebih besar (Provinsi Maluku Utara)

Jika :

- $LQ > 1$; artinya tingkat spesialisasi pada sektor tersebut di tingkat provinsi lebih besar jika dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional. Dengan kata lain jika $LQ > 1$, artinya bahwa sektor tersebut adalah sektor utama di kabupaten/provinsi dan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai penggerak ekonomi lokal.
- $LQ = 1$; artinya peran sektor ini di tingkat kabupaten/provinsi adalah sama dengan peran sektor bersangkutan di tingkat nasional.
- $LQ < 1$; artinya tingkat spesialisasi pada sektor tersebut di provinsi adalah kurang dari sektor yang sama di tingkat nasional. Jika $LQ < 1$ artinya bahwa sektor itu bukanlah sektor utama dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak ekonomi lokal.

2.2.2. Analisis Shift-Share

Analisis Shift-share menggambarkan kinerja dan produktifitas sektor-sektor dalam perekonomian suatu wilayah dengan membandingkannya dengan kinerja sektor-sektor wilayah yang lebih besar (provinsi/nasional). Melalui analisis shift share dapat diketahui perubahan struktur ekonomi selama periode pengamatan tertentu (Arsyad, 2016).

Formula perhitungan shift-share (Tarigan, 2014):

$$\Delta E_{r,i,t} = (Ns_i + P_{r,i} + D_{r,i})$$

$$Ns_{i,t} = E_{r,i,t-n} (E_{N,t} / E_{N,t-n}) - E_{r,i,t-n}$$

$$P_{r,i,t} = \{ (E_{N,i,t} / E_{N,i,t-n}) - (E_{N,t} / E_{N,t-n}) \} \times E_{r,i,t-n}$$

$$D_{r,i,t} = \{ E_{r,i,t} - (E_{N,i,t} / E_{N,i,t-n}) \times E_{r,i,t-n} \}$$

Dimana :

- Δ : pertambahan, tahun akhir dikurangi tahun awal
- N : wilayah nasional atau wilayah yang lebih tinggi jangkauannya
- r : region atau wilayah analisis
- E : Pendapatan (PDRB)
- i : sektor industri
- t : tahun
- t-n : tahun awal

Ns : National share
 P : Proportional shift
 D : Differential shift

ΔE_{ir} : Perubahan pendapatan (PDRB) kegiatan i di wilayah referensi pada tahun analisis

Untuk dapat menghitung nilai *shift share* untuk sebuah kabupaten atau kota, maka data yang digunakan adalah data dari nilai tambah sektor i pada PDRB kabupaten dan kota. Sedangkan nilai PDRB untuk tingkatan yang lebih tinggi dari PDRB pada tingkat provinsi yang terkait (Sjafrizal, 2014).

2.2.3. Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Model Rasio Pertumbuhan (MRP) adalah membandingkan pertumbuhan suatu kegiatan baik dalam skala yang lebih luas maupun dalam skala yang lebih kecil. Terdapat 2 rasio pertumbuhan dalam analisis tersebut, yaitu: (1) RPr atau rasio pertumbuhan wilayah referensi dan (2) RPs atau rasio pertumbuhan wilayah studi (Arsyad, 2016).

Rasio pertumbuhan wilayah referensi adalah perbandingan antara laju pertumbuhan sektor i dengan laju pertumbuhan total kegiatan (PDRB) di wilayah referensi. Wilayah referensi merupakan Provinsi Maluku Utara. Rumus RPr (Yusuf, 1999) :

$$RPr = \frac{\Delta E_{ir} / E_{ir(t)}}{\Delta E_r / E_r(t)}$$

Dimana :

RPr : Rasio Pertumbuhan wilayah referensi
 ΔE_{ir} : Perubahan pendapatan (PDRB) kegiatan i di wilayah referensi pada tahun analisis
 $E_{ir(t)}$: Pendapatan (PDRB) kegiatan i pada tahun awal periode penelitian di wilayah referensi
 ΔE_r : Perubahan pendapatan (PDRB) di wilayah referensi
 $E_r(t)$: Pendapatan (PDRB) pada tahun awal periode penelitian wilayah referensi

Rasio pertumbuhan wilayah studi adalah perbandingan antara laju pertumbuhan sektor i di wilayah studi (Kabupaten Halmahera Tengah) dengan laju pertumbuhan sektor yang sama di wilayah referensi. Rumusnya (Yusuf, 1999):

$$RPs = \frac{\Delta E_{ij} / E_{ij(t)}}{\Delta E_{ir} / E_{ir(t)}}$$

Dimana :

RPs : Rasio Pertumbuhan wilayah studi
 ΔE_{ij} : Perubahan pendapatan (PDRB) kegiatan i di wilayah studi pada tahun analisis
 $E_{ij(t)}$: Pendapatan (PDRB) kegiatan i pada tahun awal periode penelitian di wilayah studi

Analisis MRP akan diperoleh nilai riil dan nilai nominal lalu kombinasi kedua perbandingan akan menggambarkan kegiatan ekonomi potensial dengan empat klasifikasi, yaitu (Yusuf, 1999) :

- a) Klasifikasi 1, yaitu nilai (+) dan (+) berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi mempunyai pertumbuhan menonjol dan demikian pula pada tingkat Kabupaten Halmahera Tengah.
- b) Klasifikasi 2, yaitu nilai (+) dan (-) berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi mempunyai pertumbuhan menonjol, namun pada tingkat Kabupaten belum menonjol.
- c) Klasifikasi 3, yaitu nilai (-) dan (+) berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi/kabupaten pertumbuhannya tidak menonjol, akan tetapi pada tingkat wilayah kabupaten pertumbuhan kegiatan tersebut menonjol.
- d) Klasifikasi 4, yaitu (-) dan (-) berarti kegiatan tersebut baik pada tingkat provinsi dan pada tingkat kabupaten mempunyai pertumbuhan rendah.

2.2.4. Analisis Overlay

Metode ini digunakan untuk menentukan sektor unggulan dengan menggabungkan hasil dari metode analisis MRP dan LQ, dan bertujuan untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi yang potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan (analisis MRP) dan kriteria kontribusi (analisis LQ).

Dalam analisis *overlay* ini akan didapatkan empat kemungkinan yaitu (Arsyad, 2016):

- a. Jika pertumbuhan (+) dan kontribusi (+), maka sektor tersebut cukup dominan sehingga harus mendapatkan prioritas dalam pembangunan.
- b. Jika pertumbuhan (+) dan kontribusi (-), maka sektor tersebut sedang mengalami perkembangan sehingga perlu mendapatkan perhatian untuk ditingkatkan kontribusinya dalam penentuan PDRB.
- c. Jika pertumbuhan (-) dan kontribusi (+), maka sektor tersebut sedang mengalami penurunan sehingga perlu untuk dipacu pertumbuhannya.
- d. Jika pertumbuhan (-) dan kontribusi (-), maka sektor tersebut tidak potensial sehingga tidak layak untuk dikembangkan.

2.2.5. Tipologi Klassen

Widodo (2005) dalam Sjafrizal (2014) menjelaskan Tipologi Klassen digunakan untuk menganalisis pengelompokkan potensi sektor-sektor ekonomi menurut masing-masing daerah

dengan menggunakan indikator laju pertumbuhan dan kontribusi dari masing-masing sektor pada setiap daerah.

Tabel 1. Klasifikasi Pengelompokkan Pola Pertumbuhan Sektor Tipologi Klassen

<p>Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sector</i>) $Si > S$ dan $Ski > Sk$</p>	<p>Kuadran II Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnant sector</i>) $Si < S$ dan $Ski > Sk$</p>
<p>Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sector</i>) $Si > S$ dan $Ski < Sk$</p>	<p>Kuadran IV Sektor relatif tertinggal (<i>underdeveloped sector</i>) $Si < S$ dan $Ski < Sk$</p>

Keterangan :

Si : Laju pertumbuhan sektor tertentu di wilayah kabupaten

S : Laju pertumbuhan sektor tertentu pada provinsi

Ski : Kontribusi sektor tertentu terhadap PDRB di wilayah kabupaten

Sk : Kontribusi sektor tertentu terhadap PDRB provinsi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Location Quotient (LQ)

LQ merupakan suatu alat analisis yang dapat digunakan dengan mudah, cepat dan tepat yang dapat di gunakan berulang kali dengan menggunakan berbagai perubah acuan dan periode waktu. LQ merupakan rasio antara PDRB sektor tertentu terhadap total nilai PDRB di suatu daerah dibandingkan sektor yang sama tingkat perekonomian yang lebih tinggi. Hasil perhitungan LQ untuk melihat sektor basis dan non basis di Kabupaten Halmahera Tengah tersaji pada Tabel 2.

Hasil analisis menunjukkan nilai LQ pada tahun 2020 (pada masa Covid-19) umumnya mengalami penurunan dibandingkan nilai LQ tahun 2019, sektor yang mengalami peningkatan adalah sektor Industri Pengolahan dimana pada tahun 2020 memiliki kontribusi sebesar 25,89 persen atau meningkat 19,81 poin dibandingkan tahun 2019. Sedangkan sektor-sektor lainnya pada masa pandemi Covid-19 umumnya pertumbuhannya menurun dibandingkan tahun 2019.

Secara keseluruhan hasil analisis LQ menunjukkan bahwa sektor basis di Kabupaten Halmahera Tengah adalah sektor Industri Pengolahan dengan rata-rata nilai LQ sebesar 1,57; kedua, sektor Pertambangan dan Penggalian dengan rata-rata LQ sebesar 1,55; ketiga, sektor Konstruksi dengan rata-rata LQ sebesar 1,38; keempat, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan rata-rata nilai LQ

sebesar 1,12. Nilai $LQ > 1$ menunjukkan bahwa keempat sektor ini adalah sektor utama di Kabupaten Halmahera Tengah dan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai penggerak ekonomi lokal.

3.2. Analisis Shift-Share

Untuk menganalisis kinerja pertumbuhan ekonomi Kabupaten Halmahera Tengah terutama sektor unggulan atau basis digunakan analisis *shift-share*, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Halmahera Tengah akan dipengaruhi oleh tiga hal yaitu *national share*, *proportional shift*, dan *differential shift*.

Hasil analisis Tabel 3 menunjukkan *National Share* keseluruhan sektor bernilai positif, dimana pada tahun 2019 nilai *National Share* mengalami penurunan namun meningkat lagi pada tahun 2020. Nilai *National Share* bernilai positif menunjukkan bahwa pertumbuhan semua sektor di Kabupaten Halmahera Tengah lebih cepat dibanding dengan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Maluku Utara. Nilai rata-rata *National Share* adalah sebesar Rp 87.295,67 juta yang menunjukkan kontribusi faktor luar dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Halmahera Tengah. Hal ini berarti bahwa kontribusi dan peranan pemerintah Provinsi Maluku Utara dan kegiatan ekonomi daerah lain mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Halmahera Tengah.

Proportional Shift adalah komponen pertumbuhan ekonomi dari dalam daerah sendiri yang disebabkan oleh struktur ekonomi daerah yang relatif baik, yaitu berspesialisasi pada sektor-sektor yang secara nasional dapat pertumbuhannya cepat seperti sektor industri (Sjafrizal, 2014).

Hasil analisis Tabel 4 menunjukkan nilai *Proportional Shift* berfluktuasi dan bernilai positif

dan negatif. Sebanyak 12 sektor memiliki rata-rata nilai *Proportional Shift* negatif berarti Kabupaten Halmahera Tengah berspesialisasi pada sektor-sektor di tingkat Provinsi Maluku Utara pertumbuhannya lebih lambat atau sedang menurun.

Tabel 2. Hasil Perhitungan LQ di Kabupaten Halmahera Tengah Tahun 2016-2020

No	Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,01	1,03	1,02	1,01	0,84	0,98	Non Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	1,65	1,67	1,66	1,55	1,23	1,55	Basis
3	Industri Pengolahan	1,72	1,50	1,47	0,93	2,22	1,57	Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,34	0,35	0,35	0,36	0,31	0,34	Non Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,29	0,28	0,29	0,29	0,24	0,28	Non Basis
6	Konstruksi	1,20	1,21	1,18	1,79	1,52	1,38	Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,78	0,78	0,79	0,79	0,70	0,77	Non Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0,26	0,27	0,27	0,28	0,28	0,27	Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,42	0,43	0,44	0,46	0,41	0,43	Non Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0,39	0,39	0,39	0,41	0,35	0,39	Non Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,74	0,73	0,74	0,74	0,60	0,71	Non Basis
12	Real Estat	0,36	0,35	0,34	0,34	0,29	0,33	Non Basis
13	Jasa Perusahaan	0,22	0,23	0,23	0,23	0,19	0,22	Non Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,18	1,17	1,15	1,16	0,95	1,12	Basis
15	Jasa Pendidikan	0,68	0,70	0,72	0,75	0,61	0,69	Non Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,70	0,72	0,73	0,74	0,61	0,70	Non Basis
17	Jasa Lainnya	1,01	1,03	1,02	1,01	0,84	0,22	Non Basis

Terdapat 5 sektor yang memiliki rata-rata nilai *Proportional Shift* positif yaitu Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Konstruksi, Informasi dan Komunikasi, serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Hal ini mengindikasikan sektor tersebut dapat tumbuh dengan baik di Kabupaten Halmahera Tengah. Dengan kata lain, kegiatan ekonomi di Kabupaten Halmahera Tengah terspesialisasi pada sektor-sektor yang pada tingkat Provinsi Maluku Utara tumbuh dengan cepat. Sektor-sektor yang memiliki bauran positif haruslah

dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah Kabupaten Halmahera Tengah melalui prioritas pembangunan daerah berdasarkan sektor tersebut. Total nilai *Proportional Shift* mencapai Rp 11.138,18 juta berarti struktur perekonomian di Kabupaten Halmahera Tengah mempunyai kontribusi cukup terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku Utara. Sektor-sektor yang dikembangkan dalam kegiatan ekonomi Kabupaten Halmahera Tengah ternyata cukup unggul atau bertumbuh cepat.

Differential Shift (Competitive Shift) adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah karena kondisi spesifik daerah yang bersifat kompetitif. Unsur pertumbuhan inilah yang merupakan keuntungan kompetitif daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekspor daerah bersangkutan (Sjafrizal, 2014).

Tabel 5 menunjukkan nilai *Differential Shift* menurut sektor dari tahun 2016 – 2020 fluktuatif, ada yang negatif dan positif. Nilai positif berarti sektor

tersebut memiliki keunggulan kompetitif sedangkan nilai negatif berarti sektor tersebut tidak memiliki keunggulan kompetitif. Secara keseluruhan, total nilai *Differential Shift* yang diperoleh positif, yaitu Rp 67.098,66 juta berarti sumbangan potensi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi daerah adalah besar dan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Halmahera Tengah.

Tabel 3. Hasil Perhitungan *National Share* Kabupaten Halmahera Tengah Menurut Sektor Tahun 2016-2020

Sektor	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	16.493,21	22.526,35	24.359,30	18.918,63	15.704,64	19.600,43
2	11.121,60	14.995,54	18.700,04	14.523,37	11.766,60	14.221,43
3	1.931,96	9.760,16	12.974,37	10.076,54	5.270,23	8.002,65
4	21,62	35,81	40,34	31,33	27,69	31,36
5	19,11	25,45	28,63	22,24	18,88	22,86
6	5.618,59	7.769,60	9.094,59	7.063,31	9.878,19	7.884,86
7	9.979,40	13.810,08	16.081,59	12.489,75	10.894,10	12.650,99
8	1.054,72	1.462,71	1.763,56	1.369,67	1.195,02	1.369,14
9	137,55	188,96	229,34	178,12	161,68	179,13
10	1.167,06	1.671,85	1.913,05	1.485,77	1.363,22	1.520,19
11	1.591,01	2.239,09	2.470,51	1.918,72	1.639,17	1.971,70
12	30,38	41,54	44,95	34,91	29,85	36,33
13	52,50	73,84	84,32	65,49	55,43	66,32
14	13.397,03	18.317,24	19.768,57	15.353,25	13.718,13	16.110,84
15	1.645,10	2.268,85	2.660,50	2.066,27	1.834,41	2.095,03
16	1.053,70	1.467,34	1.747,36	1.357,09	1.194,81	1.364,06
17	132,16	186,18	214,52	166,61	142,42	168,38
Jumlah	65.446,69	96.840,59	112.175,55	87.121,07	74.894,45	87.295,67

Keterangan :

- | | |
|--|--|
| 1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan | 9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum |
| 2. Pertambangan dan Pengalihan | 10. Informasi dan Komunikasi |
| 3. Industri Pengolahan | 11. Jasa Keuangan dan Asuransi |
| 4. Pengadaan Listrik dan Gas | 12. Real Estat |
| 5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 13. Jasa Perusahaan |
| 6. Konstruksi | 14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib |
| 7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 15. Jasa Pendidikan |
| 8. Transportasi dan Pergudangan | 16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial |
| | 17. Jasa Lainnya |

Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Halmahera Tengah Tahun 2016-2020 adalah :

Total Regional Share = 87.295,67

Total Proportional Shift = 11.138,18
 Total Differential Shift = 67.098,66
 Total = 165.532,52

Nilai komponen *National Share* mencapai 52,74% berarti perekonomian Kabupaten Halmahera Tengah cukup bergantung pada kegiatan perekonomian Provinsi Maluku Utara dan hubungan ekonomi dengan daerah disekitarnya. Potensi ekonomi unggulan daerah menurut komponen *Proportionality Shift* memiliki peran

meskipun nilainya rendah dalam pertumbuhan ekonomi regional sebesar 6,73%. Sedangkan kontribusi komponen *Differential Shift* sebesar 40,53%, berarti Kabupaten Halmahera Tengah mempunyai potensi khusus daerah yang dapat dijadikan sebagai faktor pendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Proportional Shift* Kabupaten Halmahera Tengah Menurut Sektor Tahun 2016-2020

Sektor	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	-7.449,30	-13.235,01	-11.865,22	-6.517,43	-11.359,57	-10.085,30
2	10.503,65	6.937,16	9.803,77	1.967,67	4.719,24	6.786,30
3	8.822,59	31.108,18	17.439,82	-7.561,09	57.995,77	21.561,05
4	6,13	-1,24	-20,68	-3,13	-0,86	-3,95
5	4,49	-1,81	-10,09	-2,45	-3,24	-2,62
6	2.405,15	576,51	2.867,91	9.418,73	-9.601,68	1.133,32
7	1.192,23	-2.181,02	2.204,85	2.610,99	-23.692,56	-3.973,10
8	409,19	64,41	-83,81	-18,08	-5.510,13	-1.027,68
9	93,94	50,26	-38,74	32,30	-408,19	-54,09
10	180,58	-219,69	-418,19	368,46	746,88	131,61
11	-135,45	-698,23	-721,24	-263,30	987,21	-166,20
12	12,57	2,63	-8,53	-4,13	-40,49	-7,59
13	7,95	-9,89	-19,20	-15,03	-73,23	-21,88
14	-470,17	-5.022,48	-6.349,07	7.262,01	-8.226,04	-2.561,15
15	-38,95	-602,62	-1.094,29	-309,65	-1.204,27	-649,96
16	78,58	-281,29	19,74	147,81	482,15	89,40
17	8,38	-37,25	56,33	56,70	-133,99	-9,97
Jumlah	15.631,54	16.448,62	11.763,37	7.170,39	4.676,99	11.138,18

Keterangan :

- | | |
|--|--|
| 1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan | 9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum |
| 2. Pertambangan dan Penggalian | 10. Informasi dan Komunikasi |
| 3. Industri Pengolahan | 11. Jasa Keuangan dan Asuransi |
| 4. Pengadaan Listrik dan Gas | 12. Real Estat |
| 5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 13. Jasa Perusahaan |
| 6. Konstruksi | 14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib |
| 7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 15. Jasa Pendidikan |
| 8. Transportasi dan Pergudangan | 16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial |
| | 17. Jasa Lainnya |

3.3. Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Hasil analisis nilai rata-rata MRP pada Tabel 6 dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Klasifikasi 1 ditunjukkan nilai RPr (+) dan RPs (+) berarti kegiatan tersebut baik pada wilayah Maluku Utara maupun pada Kabupaten Halmahera Tengah dan mempunyai pertumbuhan menonjol. Sektor yang tergolong klasifikasi 1 adalah Pengadaan Listrik dan Gas, Konstruksi, Informasi dan Komunikasi , serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

b. Klasifikasi 2 ditunjukkan nilai RPr (+) dan RPs (-) berarti kegiatan tersebut pada wilayah referensi (Provinsi Maluku Utara) pertumbuhannya menonjol, akan tetapi pada wilayah studi (Kabupaten Halmahera Tengah) pertumbuhannya belum menonjol. Sektor yang tergolong klasifikasi 2 adalah Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Jasa Keuangan dan Asuransi, serta Jasa Lainnya. Data PDRB Industri Pengolahan pada tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018, mengakibatkan pertumbuhannya negatif. Pada

tahun 2020, PDRB dari sektor Industri Pengolahan meningkat dan menyumbang PDRB Provinsi Maluku Utara. Data BI (2021) menunjukkan pada triwulan IV 2020 sektor Industri Pengolahan dan sektor Pertambangan dan Penggalian mengalami akselerasi pertumbuhan yang paling tinggi, masing-masing

dengan nilai pertumbuhan mencapai 65,56% (yoy) dan 45,18% (yoy). Pertumbuhan yang tinggi pada kedua lapangan usaha tidak lepas dari optimalisasi produksi smelter baru maupun smelter eksisting yang turut mendorong permintaan terhadap bijih nikel mentah di Provinsi Maluku Utara.

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Differential Shift* Kabupaten Halmahera Tengah Menurut Sektor Tahun 2016-2020

Sektor	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	-4.314,71	-1.882,95	-2.978,47	-3.380,61	-1.112,97	-2.733,94
2	5.769,46	-1.096,46	-4.080,51	-15.448,45	-1.867,23	-5.344,64
3	88.620,58	-24.553,44	-4.757,53	-60.592,75	316.563,90	63.056,15
4	11,99	3,72	-10,83	20,90	19,47	9,05
5	-18,50	-10,94	2,69	-0,68	-2,13	-5,91
6	-3.940,68	-970,02	-4.069,68	68.470,56	4.843,19	12.866,68
7	-5.086,72	-3.986,06	361,41	1.546,75	13.132,56	1.193,59
8	-829,48	174,58	134,75	480,91	4.093,90	810,93
9	-223,03	-25,52	68,79	155,28	235,92	42,29
10	-180,39	23,33	-335,84	1.492,97	483,21	296,66
11	-1.952,98	-1.053,66	135,11	202,68	-938,39	-721,45
12	-27,53	-26,97	-21,74	3,52	25,24	-9,50
13	-15,57	-7,35	-7,10	2,34	20,80	-1,38
14	-1.385,49	-7.385,76	-5.988,32	4.480,94	-3.288,89	-2.713,50
15	-528,30	616,57	547,61	1.650,08	-617,14	333,77
16	-259,17	123,64	190,46	529,60	-198,46	77,22
17	-76,93	-35,73	-60,25	-60,20	-53,63	-57,35
Jumlah	75.562,54	-40.092,98	-20.869,43	-446,16	321.339,36	67.098,66

Keterangan :

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan 2. Pertambangan dan Penggalian 3. Industri Pengolahan 4. Pengadaan Listrik dan Gas 5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 6. Konstruksi 7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 8. Transportasi dan Pergudangan | <ol style="list-style-type: none"> 9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 10. Informasi dan Komunikasi 11. Jasa Keuangan dan Asuransi 12. Real Estat 13. Jasa Perusahaan 14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 15. Jasa Pendidikan 16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 17. Jasa Lainnya |
|--|---|

- c. Klasifikasi 3 ditunjukkan nilai RPr (-) dan RPs (+) berarti kegiatan tersebut pada wilayah Maluku Utara pertumbuhannya tidak menonjol akan tetapi pada wilayah Kabupaten Halmahera Tengah pertumbuhannya menonjol. Hasil analisis menunjukkan Sektor Jasa Pendidikan termasuk kategori ini. Data BPS menunjukkan bahwa Jasa Pendidikan berkontribusi 1,67% pada tahun 2020, dan selama tahun 2016-2020 relatif stabil pada kisaran 1-2 persen.
- d. Klasifikasi 4 ditunjukkan nilai RPr (-) dan RPs (-) berarti kegiatan tersebut baik pada wilayah Maluku Utara maupun wilayah studi Kabupaten

Halmahera Tengah pertumbuhannya tidak menonjol. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan memiliki kontribusi yang mengalami penurunan sedikit demi sedikit dari tahun ke tahun. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang pada tahun 2019 dan 2020 mengalami perlambatan dan cenderung menurun sebesar 3,54 persen. Ketiga, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, pada tahun 2020 memiliki pertumbuhan sebesar 0,15 persen turun 7,98 poin dari tahun 2019. Keempat, sektor Transportasi

dan Pergudangan dimana pada tahun 2020 mengalami penurunan 0,91 persen akibat berkurangnya mobilitas masyarakat pada

transportasi darat, laut dan udara karena adanya pandemi Covid-19.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Model Rasio Pertumbuhan Provinsi Maluku Utara dan Kabupaten Halmahera Tengah Tahun 2016-2020

Sektor	2016		2017		2018		2019		2020		Rata-Rata													
	RPr	RP _s	RPr	RP _s	RPr	RP _s	RPr	RP _s	RPr	RP _s	RPr	RP _s												
1	0,74	-	0,64	-	0,55	-	0,80	-	0,70	-	0,75	-	0,69	-	0,73	-	0,24	-	0,74	-	0,58	-	0,73	-
2	-0,27	-	-0,90	-	1,94	+	0,95	-	2,07	+	0,84	-	1,20	+	0,06	-	1,19	+	0,28	-	1,23	+	0,25	-
3	2,64	+	18,38	+	5,57	+	0,40	-	3,19	+	0,82	-	0,26	-	-23,09	-	10,23	+	6,00	+	4,38	+	0,50	-
4	3,71	+	1,15	+	1,28	+	1,11	+	0,66	-	0,44	-	0,95	-	1,74	+	0,83	-	1,73	+	1,49	+	1,23	+
5	1,00	+	0,03	-	1,23	+	0,54	-	0,88	-	1,15	+	0,94	-	0,97	-	0,71	-	0,86	-	0,95	-	0,71	-
6	1,40	+	0,50	-	1,43	+	0,88	-	1,79	+	0,64	-	2,47	+	5,15	+	0,02	-	18,52	+	1,42	+	5,14	+
7	1,22	+	0,58	-	1,12	+	0,66	-	1,55	+	1,02	+	1,28	+	1,10	+	-1,00	-	-0,03	-	0,83	-	0,67	-
8	1,53	+	0,49	-	1,39	+	1,11	+	1,30	+	1,09	+	1,04	+	1,36	+	-3,08	-	0,05	-	0,44	-	0,82	-
9	2,20	+	0,26	-	1,68	+	0,89	-	1,13	+	1,39	+	1,25	+	1,74	+	-1,30	-	0,04	-	0,99	-	0,87	-
10	1,50	+	0,90	-	1,15	+	1,02	+	1,06	+	0,76	-	1,32	+	1,81	+	1,32	+	1,23	+	1,27	+	1,14	+
11	2,24	+	0,45	-	0,91	-	0,32	-	0,96	-	1,08	+	0,91	-	1,12	+	1,37	+	0,64	-	1,28	+	0,72	-
12	1,40	+	0,35	-	1,41	+	0,39	-	1,10	+	0,39	-	0,93	-	1,11	+	-0,30	-	-1,37	-	0,91	-	0,17	-
13	1,30	+	0,77	-	1,15	+	0,89	-	1,05	+	0,89	-	0,81	-	1,05	+	-0,27	-	-0,17	-	0,81	-	0,68	-
14	0,60	-	0,83	-	0,96	-	0,44	-	0,92	-	0,54	-	1,56	+	1,20	+	0,34	-	0,40	-	0,88	-	0,68	-
15	0,97	-	0,67	-	0,98	-	1,37	+	0,80	-	1,37	+	0,90	-	1,94	+	0,29	-	0,02	-	0,79	-	1,07	+
16	1,07	+	0,77	-	1,07	+	1,10	+	1,38	+	1,12	+	1,17	+	1,35	+	1,20	+	0,88	-	1,18	+	1,05	+
17	1,62	+	0,64	-	1,06	+	0,76	-	1,72	+	0,76	-	1,42	+	0,73	-	0,05	-	-5,36	-	1,17	+	-0,49	-

Keterangan :

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan 2. Pertambangan dan Penggalian 3. Industri Pengolahan 4. Pengadaan Listrik dan Gas 5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 6. Konstruksi 7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 8. Transportasi dan Pergudangan | <ol style="list-style-type: none"> 9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 10. Informasi dan Komunikasi 11. Jasa Keuangan dan Asuransi 12. Real Estat 13. Jasa Perusahaan 14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 15. Jasa Pendidikan 16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 17. Jasa Lainnya |
|--|---|

Kelima, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, pertumbuhan tahun 2020 menurun sebesar 12,85 poin dari tahun 2019 karena menurunnya aktivitas penyediaan makan minum maupun akomodasi selama pandemi Covid-19. Keenam, Real Estat, dimana pada tahun 2016-2020 memiliki peranan relatif tetap sekitar 0,02 persen, dan tahun 2020 pertumbuhan ekonomi turun 3,59 poin dari tahun sebelumnya. Ketujuh, sektor Jasa Perusahaan selama 5 tahun terakhir kontribusinya berkisar 0,05 - 0,07 persen, berarti peranannya masih sangat kecil dibandingkan dengan sektor lain. Serta kedelapan, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, kontribusi tahun 2020 sebesar 13,93 persen dan menurun bila dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 17,90 persen.

3.4. Analisis Overlay

Hasil analisis Overlay dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Overlay

No	Sektor	RP	Tanda	LQ	Tanda	Gabungan
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,73	-	0,98	-	--
2	Pertambangan dan Penggalian	0,25	-	1,55	+	+-
3	Industri Pengolahan	0,50	-	1,57	+	+-
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,23	+	0,34	-	+-
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,71	-	0,28	-	--
6	Konstruksi	5,14	+	1,38	+	++
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,67	-	0,77	-	--
8	Transportasi dan Pergudangan	0,82	-	0,27	-	--
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,87	-	0,43	-	--
10	Informasi dan Komunikasi	1,14	+	0,39	-	+-
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,72	-	0,71	-	--
12	Real Estat	0,17	-	0,33	-	--
13	Jasa Perusahaan	0,68	-	0,22	-	--
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,68	-	1,12	+	+-
15	Jasa Pendidikan	1,07	+	0,69	-	+-
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,05	+	0,70	-	+-
17	Jasa Lainnya	-0,49	-	0,22	-	--

Tabel 7 memperlihatkan ada empat kemungkinan yang terjadi di Kabupaten Halmahera Tengah, yaitu:

- Sektor yang memiliki pertumbuhan (+) dan kontribusi (+) terdiri dari Konstruksi. Sektor tersebut cukup dominan sehingga harus mendapatkan prioritas dalam pembangunan. Nilai tambah yang tercipta dari aktivitas konstruksi selama tahun 2020 sebesar 0,325 triliun rupiah (berdasarkan harga berlaku) atau 205,8 miliar rupiah (berdasarkan harga konstan).
- Sektor yang memiliki pertumbuhan (+) dan kontribusi (-) yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Informasi dan Komunikasi, Jasa Pendidikan, serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Pertumbuhan sektor Pengadaan Listrik dan Gas pada lima tahun terakhir secara umum mengalami penurunan dimana pada tahun 2020 pertumbuhannya mencapai 8,24 persen, turun 1,32 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Sektor Informasi dan Komunikasi peranannya terhadap perekonomian di Halmahera Tengah relatif stabil di kisaran 1 persen namun laju pertumbuhannya lebih berfluktuatif selama lima tahun terakhir. Serta lapangan usaha terakhir mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya. Sektor ini berkontribusi terhadap perekonomian Halmahera Tengah sebesar 1,20 persen dengan laju pertumbuhan sebesar 6,09 persen pada tahun 2020. Keempat sektor ini sedang mengalami perkembangan sehingga perlu mendapatkan perhatian untuk ditingkatkan kontribusinya dalam penentuan PDRB.

- c. Sektor yang memiliki pertumbuhan (-) dan kontribusi (+) berarti sektor tersebut sedang mengalami penurunan sehingga perlu untuk dipacu pertumbuhannya. Lapangan usaha yang termasuk kategori ini yaitu pertama, Industri Pengolahan. Laju pertumbuhan Industri Pengolahan tahun 2019 mengalami penurunan namun pada tahun 2020 meningkat dibandingkan 2019 sebesar 354,66 persen, dimana kontribusi terbesar adalah Industri Logam Dasar. Kedua, sektor Pertambangan dan Penggalian, yang berkontribusi sebesar 0,43 triliun rupiah atau sekitar 13,72 persen pada tahun 2020, dan pertumbuhannya cenderung menurun selama tiga tahun terakhir dari 10,09 persen (2018), 0,44 persen (2019) dan menjadi 1,93 persen (2020). Ketiga adalah Sektor Administrasi, Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial dalam tahun 2020 berkontribusi 13,93 dan menurun dibanding tahun 2019 sebesar 17,90. Pertumbuhannya juga lambat sebesar 9,98 poin dibandingkan tahun 2019.
- d. Sektor yang memiliki pertumbuhan (-) dan kontribusi (-) dan tidak potensial dibandingkan sektor lainnya yaitu Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Jasa Perusahaan, serta Jasa Lainnya.

3.5. Analisis Tipologi Klassen

Hasil pengelompokan Tipologi Klassen dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Pengelompokan Tipologi Klassen Menurut Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Halmahera Tengah dan Provinsi Maluku Utara Tahun 2016-2020

No	Sektor	Laju Pertumbuhan		Tanda	Kontribusi		Tanda	Kuadran
		Kab.	Prov.		Kab.	Prov.		
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,44	3,36	<	21,05	21,65	<	IV
2	Pertambangan dan Penggalian	4,91	7,09	<	15,35	10,00	>	II
3	Industri Pengolahan	125,49	25,27	>	12,95	7,61	>	I
4	Pengadaan Listrik dan Gas	10,46	8,58	>	0,04	0,10	<	III
5	Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,73	5,50	<	0,02	0,09	<	IV
6	Konstruksi	18,76	8,20	>	9,63	6,89	>	I
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,15	4,81	>	13,74	17,82	<	III
8	Transportasi dan Pergudangan	5,73	2,52	>	1,50	5,51	<	III
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,67	5,73	>	0,20	0,45	<	III
10	Informasi dan Komunikasi	7,85	7,34	>	1,71	4,43	<	III
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,91	7,39	<	2,15	3,00	<	IV
12	Real Estat	3,37	5,24	<	0,04	0,12	<	IV
13	Jasa Perusahaan	4,44	4,66	<	0,07	0,33	<	IV
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,95	5,04	<	17,56	15,76	>	II
15	Jasa Pendidikan	5,58	4,546	>	2,30	3,33	<	III
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,14	6,796	>	1,51	2,16	<	III
17	Jasa Lainnya	4,52	6,772	<	0,18	0,84	<	IV

Sektor Industri Pengolahan dan Konstruksi tergolong kuadran I atau sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat, hal ini ditunjukkan data laju pertumbuhan dan kontribusi sektor di Kabupaten Halmahera Tengah lebih besar dibandingkan pada Provinsi Maluku Utara (Tabel 8). Sektor ini mengalami pertumbuhan dibandingkan sektor lainnya di Kabupaten Halmahera Tengah di tahun 2020.

Sektor Pertambangan dan Penggalian serta Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib termasuk sektor yang maju tapi tertekan (Kuadran II). Kedua sektor ini memiliki laju pertumbuhan yang rendah dibandingkan pada tingkat provinsi, tetapi memiliki kontribusi lebih besar dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Maluku Utara (Tabel 8).

Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Pendidikan, serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial termasuk dalam Kuadran III, berarti termasuk sektor potensial atau masih dapat berkembang. Hal ini ditunjukkan laju pertumbuhan yang tinggi di Kabupaten Halmahera Tengah tetapi kontribusi masih rendah terhadap PDRB di Provinsi Maluku Utara (Tabel 8).

Kuadran IV terdiri dari Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Jasa Perusahaan, serta Jasa Lainnya. Lapangan usaha di Kuadran IV termasuk sektor tertinggal, hal disebabkan laju pertumbuhan dan kontribusi PDRB rendah dibandingkan di tingkat Provinsi Maluku Utara (Tabel 8).

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan yang diperoleh adalah :

1. Sektor utama di Kabupaten Halmahera Tengah dan memiliki potensi untuk dikembangkan adalah sektor Industri Pengolahan dengan rata-rata nilai LQ sebesar 1,57; kedua, sektor Pertambangan dan Penggalian dengan rata-rata LQ sebesar 1,55; ketiga, sektor Konstruksi dengan rata-rata LQ sebesar 1,38; keempat, sektor

Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

2. Komponen atau unsur pertumbuhan ekonomi yang telah mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Halmahera Tengah, sebagai berikut :
 - a. Nilai komponen National Share mencapai 52,74%, berarti perekonomian Kabupaten Halmahera Tengah cukup bergantung pada kegiatan perekonomian Provinsi Maluku Utara dan hubungan ekonomi dengan daerah disekitarnya.
 - b. Potensi ekonomi unggulan daerah menurut komponen Proportional Shift memiliki peran meskipun nilainya rendah dalam pertumbuhan ekonomi regional sebesar 6,73%.
 - c. Kontribusi komponen Differential Shift sebesar 40,53%, berarti Kabupaten Halmahera Tengah mempunyai potensi khusus daerah yang dapat dijadikan sebagai faktor pendorong pertumbuhan ekonomi daerah.
 - d. Pengelompokan kegiatan ekonomi potensial atau unggul di Kabupaten Halmahera Tengah sebagai berikut:
 1. Hasil analisis MRP menunjukkan pertumbuhan sektor yang menonjol wilayah Maluku Utara dan di Kabupaten Halmahera Tengah adalah Pengadaan Listrik dan Gas, Konstruksi, Informasi dan Komunikasi, serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.
 2. Hasil analisis *overlay* menunjukkan sektor yang cukup dominan sehingga harus mendapatkan prioritas dalam pembangunan karena memiliki pertumbuhan (+) dan kontribusi (+) yaitu Konstruksi.
 3. Hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat adalah Industri Pengolahan dan Konstruksi.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Pemerintah Kabupaten Halmahera Tengah dapat menentukan prioritas pembangunan ekonomi melalui kebijakan program yang mendorong pengembangan sektor yang basis, unggul,

- menonjol, tumbuh dan kontribusi yang positif dalam PDRB.
2. Perlu juga kebijakan yang mendorong pertumbuhan sektor yang dalam lima tahun terakhir memiliki kontribusi positif namun pertumbuhannya mengalami penurunan, dan sebaliknya.

REFERENSI

- Arsyad, Lincolin, 2015. *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- BPS, 2021. *Maluku Utara Dalam Angka 2021*.
- BPS, 2021. *Kabupaten Halmahera Tengah Dalam Angka 2021*.
- BPS Kabupaten Halmahera Tengah, 2021. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2016-2020*.
- Bank Indonesia, 2021. *Laporan Perekonomian Provinsi Maluku Utara Februari 2021*, Ternate.
- Endaryanto, T., M. Firdaus, H. Siregar, D. B. Hakim, 2015. *The Impact of Regional Expansion on Economic Structure: A Case Study in Lampung Province, Indonesia*, *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 23(2): 1-18.
- Fattah, S. and A. Rahman, 2013. *Analysis of Regional Economic Development in the Regency/Municipality at South Sulawesi Province In Indonesia*, *Journal of Economics and Sustainable Development*, 4 (1).
- Hariyanti, D. dan M. Utha, 2016. *Analysis of Determinants Sectors Regional Development at 33 Provinces in Indonesia*, *OIDA International Journal of Sustainable Development*, 09 (03): 11-32.
- Nuraini, I., 2017. *Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/kota di Jawa Timur*, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Nurpita, A. dan A. A. Nastiti, 2016. *The Analysis of Development Disparities Inter Districts/City in Special Region of Yogyakarta (DIY) Province 2003-2013*, *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*, 20 (1): 23-37.
- Khusaini, Moh., 2015. *A Shift-Share Analysis on Regional Competitiveness – A Case of Banyuwangi District, East Java, Indonesia*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 211: 738-744.
- Permana, A. A. dan Lanting, A., 2013. *Analisis Sektor Potensial dan Pengembangan Wilayah Kabupaten/Kota (Studi Kasus Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2007-2012)*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB 2* (2).
- Pratomo, A., 2014. *Analisis Potensi Pengembangan Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Cilacap*, *Economics Development Analysis Journal*, 3 (1).
- Prishardoyo, B., 2008. *Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005*, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan* 1 (1).

Sjafrizal, 2014. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

_____, 2018. *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soepono, P., 1993. Analisis Shift-Share Perkembangan dan Penerapan, *Journal of Indonesian Economy and Business*, 8 (1), 43-54.

Tarigan, R., 2014. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*, Bumi Aksara, Jakarta.

Tupamahu, Y. M., 2014. Kinerja Sektor Pertanian dan Non Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah di Propinsi Maluku Utara, *Jurnal Agrikan* 7 (1), 44-52.

Yusuf, M., 1999. Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Sebagai Salah Satu Alat Analisis Alternatif Dalam Perencanaan Wilayah dan Kota (Aplikasi Model: Wilayah Bangka-Belitung), *Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, 47 (2): 219-234